

Pengaruh Model Project Based Learning dalam Bimbingan Klasikal terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 Kediri

Yoga Dwi Aditya Pratama¹, Setya Adi Sancaya², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

yogadwap43@gmail.com¹, sancaya383@yahoo.com², sripanca@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by students' low learning activeness during classical guidance sessions, reflected in limited participation in asking questions, answering, and engaging in discussions. The study aimed to examine the effect of classical guidance services using the Project Based Learning (PjBL) model on the learning activeness of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Kediri. A quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design was employed. The sample comprised 63 students selected through purposive sampling, with 31 students in the experimental group and 32 in the control group. Data were collected using a validated learning activeness scale through pretests and posttests and analyzed using the Independent Samples t-test. The experimental group's mean score increased from 100.13 to 115.74, while the control group's mean score increased from 90.66 to 92.00. The hypothesis test showed a significant difference ($p = 0.002 < 0.05$; $t = 3.278 > 2.000$), indicating that classical guidance services using the PjBL model significantly improved students' learning activeness.

Keywords: *classical guidance, project based learning, learning activeness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa yang ditandai dengan minimnya partisipasi dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan model Project Based Learning (PjBL) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Sampel berjumlah 63 siswa yang terdiri atas 31 siswa kelas VIII-D sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas VIII-E sebagai kelompok kontrol, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala keaktifan belajar pada pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test berbantuan SPSS versi 27 setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keaktifan belajar kelompok eksperimen meningkat dari 100,13 menjadi 115,74, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 90,66 menjadi 92,00. Uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dengan t hitung 3,278 $>$ t tabel 2,000. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal menggunakan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: *bimbingan klasikal, project based learning, keaktifan belajar*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan lebih mudah menyerap informasi, menunjukkan rasa ingin tahu, serta memiliki kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah (Hamalik, 2015).

Keaktifan belajar berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa (Sudjana, 2014), dan menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Siswa yang aktif dalam belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, mampu berpikir kritis, serta memiliki daya juang dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Kediri, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari sekitar 32 siswa dalam satu kelas, hanya sekitar 8–10 siswa (± 25 –30%) yang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan klasikal, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 80% siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang rendah.

Selama ini, layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 4 Kediri telah dilaksanakan secara rutin, namun dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh metode ceramah dan penyampaian materi satu arah sehingga keterlibatan siswa masih terbatas. Sutirna (2013) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan secara konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang inovatif agar layanan bimbingan klasikal menjadi lebih menarik dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek yang berkaitan dengan materi yang dibahas (Wardhani dkk., 2023). Penerapan PjBL dalam layanan bimbingan klasikal memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih dalam, saling bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kreatif, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian Markham (2011) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi penelitian ini. Sari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal secara umum mampu meningkatkan antusiasme dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, sedangkan Fatmawati (2019) membuktikan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Meskipun demikian, penerapan PjBL dalam konteks layanan bimbingan klasikal masih jarang diteliti secara mendalam,

terutama pada jenjang SMP, sehingga menjadi peluang sekaligus kebaruan bagi penelitian ini, yaitu mengintegrasikan model PjBL ke dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, bukan hanya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok siswa yang tidak dipilih secara acak namun memiliki karakteristik yang relatif setara, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan model PjBL dan kelompok kontrol yang mendapatkan layanan bimbingan klasikal secara konvensional (metode ceramah). Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur perubahan tingkat keaktifan belajar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri yang berjumlah 349 siswa yang tersebar pada 11 kelas. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) kelas dengan tingkat keaktifan belajar relatif rendah berdasarkan observasi awal, dan (2) belum pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan PjBL. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih kelas VIII-D (31 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-E (32 siswa) sebagai kelompok kontrol, sehingga total sampel berjumlah 63 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket skala keaktifan belajar dengan skala Likert 1–4 yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable, mencakup lima indikator yaitu partisipasi dalam diskusi kelompok, keaktifan mengajukan pertanyaan, keaktifan menanggapi atau mengemukakan pendapat, keterlibatan dan kerja sama dalam kelompok, serta perhatian dan antusiasme selama pembelajaran. Dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan pada 32 siswa kelas VIII-C, diperoleh 34 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361) dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,914 (kategori sangat tinggi), sehingga instrumen layak digunakan untuk pengambilan data.

Perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, meliputi: penyampaian materi keaktifan belajar, pemberian tugas proyek pembuatan poster bertema "Strategi Meningkatkan Keaktifan Belajar", pengerjaan proyek secara berkelompok dengan pendampingan peneliti, serta presentasi hasil proyek dan refleksi. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas dengan Levene's Test, dan uji hipotesis

menggunakan Independent Samples t-Test berbantuan program SPSS versi 27, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa

Data keaktifan belajar siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan Penilaian Acuan Patokan, yaitu kategori tinggi (102–136), sedang (68–101), dan rendah (34–67). Hasil deskripsi data pretest dan posttest pada kedua kelompok disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Keaktifan Belajar Siswa

Kelompok	N	Pretest (Mean)	Kategori	Posttest (Mean)	Kategori
Eksperimen	31	100,13	Sedang	115,74	Tinggi
Kontrol	32	90,66	Sedang	92,00	Sedang

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, yaitu meningkat sebesar 15,61 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1,34 poin dan tetap berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan model PjBL memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan layanan konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Jenis Data	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,423	Normal
Eksperimen	Posttest	0,226	Normal
Kontrol	Pretest	0,779	Normal
Kontrol	Posttest	0,659	Normal

Seluruh nilai signifikansi pada Tabel 2 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang berarti data pretest dan posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test (Based on Mean)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,547 ($> 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik Independent Samples t-Test.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata keaktifan belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan. Hasil analisis data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Keaktifan Belajar	3,278	2,000	0,002	9,273	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 3,278. Selain itu, diperoleh nilai *mean difference* sebesar 9,273 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor keaktifan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Karena nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,278 lebih besar dari t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 61$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Prayitno (2009), bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas untuk membantu perkembangan mereka secara optimal melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Ketika layanan tersebut dipadukan dengan model PjBL yang menuntut siswa terlibat langsung dalam merencanakan, mengerjakan, dan mempresentasikan proyek (Rusman, 2017), siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan treatment, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan yang progresif pada setiap pertemuan, mulai dari partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, hingga kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembuatan poster bertema strategi peningkatan keaktifan belajar. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PjBL memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui proyek-proyek yang kompleks dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu. Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu membuat siswa lebih antusias, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat. Sejalan dengan itu, Fatmawati (2019) membuktikan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran IPS meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan karena proyek yang diberikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil kedua penelitian tersebut selaras dengan temuan pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa integrasi PjBL ke dalam layanan bimbingan klasikal turut meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang menerima layanan bimbingan klasikal secara konvensional (ceramah) hanya menunjukkan peningkatan skor yang relatif kecil dan tetap berada pada kategori sedang. Hal ini memperkuat pandangan Sutirna (2013) bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan secara konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode atau pendekatan layanan menjadi faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap tingkat keaktifan belajar siswa (Slameto, 2021), dan model PjBL terbukti menjadi alternatif metode yang lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah.

Selama pelaksanaan penelitian, ditemukan pula hambatan berupa sebagian siswa yang pada awal treatment masih terlihat pasif dan kurang percaya diri. Namun, seiring berjalannya proses layanan yang dikemas secara variatif dan berpusat pada siswa, antusiasme dan partisipasi siswa meningkat secara bertahap. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan PjBL dalam layanan bimbingan klasikal tidak lepas dari konsistensi pelaksanaan tahapan proyek serta pendampingan yang dilakukan oleh guru BK selama proses berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor keaktifan belajar kelompok eksperimen dari 100,13 (kategori sedang) menjadi 115,74 (kategori tinggi), serta hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan t hitung 3,278 lebih besar dari t tabel 2,000. Model PjBL yang mengintegrasikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek terbukti mampu mendorong partisipasi, keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, kerja sama kelompok, serta perhatian siswa selama proses layanan berlangsung.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam merancang layanan bimbingan klasikal yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel, jumlah subjek, maupun jenjang pendidikan agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi PjBL dalam layanan bimbingan dan konseling.

Saran

Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan presentasi sehingga keaktifan belajar dapat terus berkembang secara optimal.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR RUJUKAN

- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Fatmawati, S. (2019). Penerapan model project based learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 110–118.
- Hamalik, O. (2015). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Markham, T. (2011). Project based learning: A bridge just far enough. *Teacher Librarian*, 39(2), 38–42.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap keaktifan belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(3), 203–212.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan konseling: Pendidikan formal, non formal, dan informal*. Andi Offset.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*.
- Wardhani, R. K., dkk. (2023). Implementasi project based learning dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 90–101.